



PENGANTAR KAJIAN MASYARAKAT GLOBAL

Nabelia Utami Manurung¹, Siti Maimunah², Erika Rahma³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Email: ¹Abeliautamimrg@gmail.com, ²smaymunah50@gmail.com,
³enikarahma01@gmail.com

Abstrak: Multikulturalisme merupakan suatu perkembangan yang relatif paling anyar dalam khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu-ilmu sosial. Multikulturalisme terus berkembang sesuai dengan perubahan sosial yang dihadapi oleh umat manusia khususnya di dalam era global, era dunia terbuka dan era demokrasi kehidupan. Akan tetapi multikulturalisme yang ada pada bangsa ini sudah lama kita kenal karena bangsa ini adalah bangsa yang pluralis, yakni bangsa yang multi budaya, multi kultur, multi bahasa, multi etnis, dan multi agama.

Kata Kunci: Masyarakat global, Masyarakat modern.

Abstract: Multiculturalism is a relatively recent development in the treasury of science, especially in the social sciences. Multiculturalism continues to develop in accordance with the social changes faced by mankind, especially in the global era, the era of the open world and the era of democracy in life. However, the multiculturalism that exists in this nation has long been known to us because this nation is a pluralist nation, namely a multi-cultural, multi-cultural, multi-lingual, multi-ethnic and multi-religious nation. This is clear evidence that Indonesia is a great nation and a multicultural nation. The development of multiculturalism is also driven by the openness of human life due to the formation of what is called the global village.

Keywords: Global society, Modern society

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia tengah berada di dalam globalisasi sejak beberapa dasawarsa dengan perkembangan yang pesat. Salah satu agenda dari agenda reformasi adalah menegakkan kehidupan demokrasi. Penegakan kehidupan demokrasi tiada lain berarti pengakuan terhadap hak asasi manusia. Pengakuan tersebut termasuk keunikan akan keberadaan masyarakat Indonesia yang multikultural. Oleh sebab itu, lambang Bhinneka Tunggal Ika menunjukkan pengakuan kepada keberadaan pluralisme masyarakat Indonesia yang bersatu. Multikulturalisme merupakan suatu perkembangan yang relatif paling anyar dalam khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu-ilmu sosial. Multikulturalisme terus berkembang sesuai dengan perubahan sosial yang dihadapi oleh umat manusia khususnya di dalam era global, era dunia terbuka dan era demokrasi kehidupan. Akan tetapi multikulturalisme yang ada pada bangsa ini sudah lama kita kenal karena bangsa ini adalah bangsa yang pluralis, yakni bangsa yang multi budaya, multi kultur,

multi bahasa, multi etnis, dan multi agama. Ini adalah bukti yang nyata bahwa Indonesia adalah bangsa yang besar dan bangsa yang multikultural. Perkembangan Multikulturalisme juga didorong oleh keterbukaan kehidupan manusia karena terbentuknya apa yang disebut the global village (kampung global).

Terutama didorong oleh kemajuan teknologi komunikasi, hubungan antarmanusia di dunia ini semakin terbuka dan menyatu sehingga timbullah rasa persaudaraan dan juga rasa permusuhan yang dimungkinkan oleh hubungan global yang semakin erat. Perkembangan pembangunan nasional dalam era industrialisasi di Indonesia telah memunculkan effect yang tidak dapat dihindarkan dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sistem atau metode penelitian studi literatur, karena penelitian ini menggunakan sumber utama yaitu buku. Dan sumber lainnya seperti artikel, jurnal, e-book, dsb. Studi literatur ini diartikan sebagai cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam satu penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu ilmu yang mengkaji interaksi sosial manusia, yang meliputi interaksi manusia dengan manusia dan interaksi manusia dengan alam. Kajian ini membahas bagaimana manusia berinteraksi dengan dengan lingkungan alam atau antar manusia untuk beradaptasi yang diorganisasikan kedalam berbagai macam sub disiplin ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, sosiologi, geografi, dan antropologi. Ilmu sejarah membahas tentang kejadian-kejadian atau hal-hal yang dialami manusia di masa lampau. Ekonomi merupakan sub disiplin ilmu sosial yang membahas tentang bagaimana cara atau usaha yang dilakukan manusia untuk bertahan hidup dan mewujudkan keinginannya yang berkaitan dengan sandang, pangan, dan papan.

Sosiologi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial yang membahas tentang hubungan manusia dengan manusia. Geografi merupakan cabang ilmu pengetahuan sosial yang mengkaji tentang penampakan alam agar manusia mengetahui kondisi lingkungan alam supaya mampu berinteraksi dengan alam untuk mempertahankan hidupnya. Sedangkan antropologi adalah cabang ilmu pengetahuan sosial yang khusus mengkaji tentang kebudayaan yang merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang diwujudkan sebagai hasil dari peradaban manusia. Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya.

IPS berkaitan dengan bagaimana usaha manusia untuk mencukupi kebutuhan baik primer, sekunder, maupun tersier yang meliputi kebutuhan material dan spiritual. Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan kebudayaan, perekonomian, sumber daya alam hayati dan non hayati, hukum dan politik, dan sebagainya untuk kelangsungan hidup manusia.

Ilmu pengetahuan sosial mengintegrasikan berbagai macam konsep dari sub disiplin ilmu sosial dengan perpaduan disiplin ilmu yang lain, kemudian dikemas berdasarkan kurikulum 4 pada tingkat satuan pendidikan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ilmu pengetahuan sosial sebagai perpaduan berbagai macam sub disiplin ilmu sosial sesuai dengan karakteristik pendidikan pada 4 tingkat satuan pendidikan dengan maksud memperbaiki, menghasilkan atau mengembangkan, dan memajukan interaksi manusia dan kemasyarakatan.

Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dilingkungi pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dikembangkan dengan tujuan untuk membekali pengetahuan dan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sosial. Selain itu melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik mampu melakukan berbagai macam aktivitas sosial untuk mempertahankan dan memenuhi kebutuhannya baik secara lahir maupun batin. Berdasarkan kurikulum pada tahun 2006 pada tingkat satuan pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa ilmu pengetahuan sosial memiliki tujuan, diantaranya adalah:

1. Memahami berbagai macam konsep tentang kehidupan manusia dengan lingkungannya.
2. Memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memecahkan berbagai macam permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sosial.
3. Memahami dan menjalankan nilai-nilai sosial dalam kehidupan.
4. Memiliki pemahaman dan kemampuan dalam bersaing, bekerjasama, dan berinteraksi dalam kehidupan yang majemuk, ditingkat daerah, nasional, maupun global.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dijelaskan bahwa implementasi ilmu pengetahuan sosial memiliki tujuan agar peserta didik memperoleh kemampuan diantaranya, yaitu;

1. Memahami berbagai macam konsep dalam kehidupan manusia.
2. Mempunyai kemampuan untuk berfikir secara kritis dan cermat.
3. Mempunyai kemampuan serta kesadaran untuk menjalankan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat.
4. Mempunyai kemampuan berinteraksi, dan bekerja sama dengan orang lain dalam lingkup sempit maupun luas. Berbagai macam kemampuan tersebut dapat menjadi bekal peserta didik dalam menjalankan lika-liku kehidupan bermasyarakat dengan kemampuan berfikir kritis, cermat, dan logis sebagai anggota masyarakat dan bangsa dengan sikap tanggung jawab yang tinggi.

Pengertian Masyarakat Global

Kata globalisasi diambil dari global yang maknanya universal. Globalisasi belum memiliki definisi atau pengertian yang pasti kecuali sekedar definisi kerjasahingga maknanya tergantung pada sudut pandang orang yang melihatnya. Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusiaglobal itu. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi ini. Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting kehidupan. Globalisasi mendorong kita untuk melakukan identifikasi dan mencari titik-titik simetris sehingga bisa mempertemukan dua hal yang tampaknya paradoksial, yaitu pendidikan Indonesia yang berimplikasi nasional dan global.

Dampak globalisasi memaksa banyak negara meninjau kembali wawasan dan pemahaman mereka terhadap konsep bangsa, tidak saja karena faktor. Globalisasi sebagai suatu proses bukan suatu fenomena baru karena proses globalisasi sebenarnya telah ada sejak berabad-abad lamanya. Di akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 arus globalisasi semakin berkembang pesat di berbagai negara ketika mulai ditemukan teknologi komunikasi, informasi, dan transportasi. Loncatan teknologi yang semakin canggih pada pertengahan abad ke-20 yaitu internet dan sekarang ini telah menjamur telepon genggam (handphone) dengan segala fasilitasnya. Bagi Indonesia, proses globalisasi telah begitu

terasa sekali sejak awal dilaksanakan pembangunan.

Peran IPS dalam Masyarakat Global

Masyarakat merupakan labora-toriumnya IPS. Oleh sebab itu, setiap kegiatan pembelajaran IPS harus mampu mengcover realitas masyarakat dimana pebelajar hidup 6 dalam kesehariannya. (Menurut Stopsky dan Sharon.1994). Perkembangan masyarakat yang sangat dinamis, sebagai salah satu dampak dari kemajuan revolusioner dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang menghadirkan the hight tech dalam setiap aspek kehidupan manusia, khususnya dalam jaringan informasi dan telekomunikasi menghadirkan warna baru hubungan kemanusiaan dan segala aspek kehidupannya. Bagi kalangan pembelajar IPS, kecendrungan ini harus dapat ditangkap dan digunakan sebagai dasar perancangan dan pengaplikasian prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah. Perlunya meningkatkan orientasi para siswa dalam wawasan Internasional semakin disadari. Meskipun demikian, khusus di Indonesia upaya untuk meningkatkan dan memperluas pemahaman global pada pendidikan dasar dan menengah masih perlu diberdayakan. Pendidikan global merupakan upaya untuk mennamkan suatu pandangan (perspective) tentang dunia kepada para siswa dengan memfokuskan bahwa terdapat saling keterkaitan antarbudaya, umat manusia dan kondisi planet bumi.

Kehidupan manusia dalam era globalisasi telah terbawa padasuatu arus yang mengharuskan kita mengubah cara pandang terhadap diri kita sendiri maupun cara pandang terhadap orang lain. Pandangan suatu bangsa atau negara yang berpaling dari pandangan global hanya akan membuat suatu bangsa atau negara pun di dunia ini yang dapat bersembunyi atau mengisolasi diri dari pengaruh globalisasi. Dengan demikian, adanya saling keterkaitan atau ketergantungan hidup di bumi ini telah menimbulkan peningkatan pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan profesional dari warga dunia yang menjadi syarat dalam memahami dimensi global baik dari fenomena politik, ekonomi, maupun budaya. Setiap bangsa baik individu ataupun kelompok tengah menghadapi pesaing-pesaing (competitors) dalam segala bidang kehidupan.

Dengan kata lain, globalisasi telah menuntut setiap warga dunia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk menghadapi persaingan karena dalam era seperti ini hanya manusia yang berkualitaslah yang akan dapat bertahan atau tetap eksis. Jadi Peran pendidikan IPS dalam masyarakat gobal adalah untuk mengembangkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan sikap (attitudes) yang diperlukan untuk hidup secara efektif dalam dunia yang sumber daya alamnya semakin menipis dan ditandai saling ketergantungan Sebagai sebuah laboratorium 7 pendidikan warga negara, maka IPS menekankan pada bagaimana membelajarkan pembelajar untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang demokratis, sehingga ketajaman intuisi dan prediktifnya terlatih dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di sekelilingnya. Selayaknya, sebagai seorang pembelajar IPS, maka mereka tidak harus kehilangan kesempatan dalam membangun memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya, berdasarkan konsepsi dan pemahamannya tentang sejarah dan teori-teori sosial. Konsepsi ini merupakan satu diantara kecendrungan dan inovasi dalam pembelajaran IPS sebagai dampak langsung dari perkembangan masyarakat global.

Peran IPS dalam Masyarakat Multikultural

Masyarakat multikultural merupakan suatu kondisi masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial dengan ciri khas kebudayaan tersendiri namun membentuk satu

kesatuan. Masyarakat multikultur diwarnai dengan kelompok kebudayaan yang sangat beragam jenis dan jumlahnya. Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Maka masyarakat Indonesia harus hidup berdampingan satu sama lain. Sikap toleransi sangat dibutuhkan untuk menjalin hubungan yang rukun antar masyarakat.

Pendidikan Multikultural harus ditanamkan kepada setiap warga masyarakat sejak usia dini, dapat dimulai saat dibangku sekolah. Pendidikan multikultural dapat diimplementasikan ke dalam sebuah pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS dapat membentuk karakter bangsa yang mendasar serta dapat menghargai perbedaan budaya, agama, ras, suku bangsa dan istiadat, selain itu juga dapat memecahkan masalah sosial yang berkaitan dengan hal-hal tersebut. Pendidikan IPS sangat berperan dalam perkembangan multikultural, berhubungan erat dengan era globalisasi saat ini.

Pendidikan IPS didalamnya memberikan pembelajaran pengetahuan tentang nilai-nilai demokrasi, kebudayaan, ilmu politik, sejarah, hukum, filsafat, antropologi maupun sosiologi. Beberapa orientasinya ilmu sosial antara lain; sesama makhluk hidup mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam pengakuan Negara Indonesia, kebersamaan seseorang yang tinggal bersama dalam suatu lingkungan masyarakat wilayah tertentu maupun antar wilayah. Pada pembelajaran mata Pelajaran IPS dapat mengajarkan pengetahuan dan transmisi nilai-nilai budaya, perilaku yang baik sehingga bisa memiliki kontribusi yang besar untuk menciptakan karakter pada peserta didik serta mampu menjadi peserta didik yang memiliki akhlak budi pekerti yang lebih baik. Beberapa contohnya antara lain dapat menghormati perbedaan agama, perbedaan budaya maupun ras masyarakat serta mentaati peraturan hukum yang berlaku di dalam Negara. Pada kegiatan pembelajaran di kelas contohnya dapat menerapkan metode diskusi agar peserta didik lebih komunikatif dan aktif, dimana dapat saling berpendapat atau berargumen dari berbagai latar belakang yang berbeda sehingga bisa terwujud saling menghormati adanya perbedaan tersebut.

Selain itu, keaktifan siswa dapat menumbuhkan sifat keingintahuan dalam memperoleh perkembangan informasi segala sumber yang dapat digunakan sebagai tambahan untuk diskusi, akan tetapi guru harus menjelaskan bagaimana cara memperoleh informasi tersebut sampai pada bagaimana bisa digunakan untuk diskusi bersama. Pembelajaran IPS dalam pendidikan multikultural diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik dari berbagai budaya, etnis, suku, agama yang berbeda dapat menanamkan kesadaran peserta didik yang memiliki nilai-nilai sosial bermanfaat untuk sebagai wujud sumbangsinya dalam mengatasi permasalahan di lingkungan masyarakat sekitar di masa yang akan datang. Sehingga peran IPS untuk pendidikan multikultural ini dapat berkontribusi terhadap perbaikan realitas kehidupan, dengan didik memiliki sikap saling menghargai dan menerima berbagai perbedaan, memiliki karakter yang 10 kokoh, memiliki nilai-nilai moral, memiliki kepekaan terhadap kondisi sosial yang membutuhkan, mengedepankan nilai-nilai bukan hanya pengetahuan.

KESIMPULAN

Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkaitan dengan bagaimana usaha manusia untuk mencapai kebutuhan baik primer, sekunder maupun tersier yang meliputi kebutuhan material dan spiritual. Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan kebudayaan, perekonomian, sumber daya alam hayati dan non hayati, hukum dan politik, dan sebagainya untuk kelangsungan hidup manusia.

Tujuan pembelajaran IPS ialah memahami berbagai macam konsep tentang kehidupan manusia dengan lingkungannya. Dan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan

sikap dalam memecahkan berbagai macam permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sosial.

Globalisasi mendorong kita untuk melakukan identifikasi dan mencari titik-titik simetris sehingga bisa mempertemukan dua hal yang tampaknya paradoksial, yaitu pendidikan Indonesia yang berimplikasi nasional dan global. Dampak globalisasi memaksa banyak negara meninjau kembali wawasan dan pemahaman mereka terhadap konsep bangsa, tidak saja karena faktor.

Pembelajaran IPS dalam pendidikan multikultural diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik dari berbagai suku, etnis, budaya, agama yang berbeda dapat menanamkan kesadaran peserta didik yang memiliki nilai-nilai sosial bermanfaat untuk wujud sumbangsinya dalam mengatasi permasalahan di lingkungan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Anggelea. (2022). "Peran Guru Sebagai Agen Pembelajaran IPS dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di MTS N 3 MALANG". Program Studi Pendidikan IPS Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- A.V.S. Hubeis. (2010). Perilaku Masyarakat dalam Pemanfaatan Information and Comunication Technology dalam Mendukung Pengembangan Masyarakat Global, Vol 08 No 224-35.
- Fauzatul Ma'rufah. 2019. Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial. Jawa Timur: UNIPA Press .
- Mifbakhuddin. (2011). Pendidikan Multikultural pada Pendidikan Bangsa dan Budaya. Vol 1 No 2. 104-111.
- <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-multikulturalisme-menurut-para-ahli>.
- <https://www.google.com/search?q=materi+pertemuan+2+pgm+pengantar+kajian+masyarakat+global&aqs=chrome..69i57.635j0j7&sourceid=chrome&ie=utf-8#12>.